

## EVALUASI PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL TAHUN 2021 PADA SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG

Usar Naely<sup>1</sup>, Lukman Asha<sup>2</sup>, Beni Azwar<sup>3</sup>, Jumira Warlizasusi<sup>4</sup>, Sumarto<sup>5</sup>

<sup>1 2 3 4</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup  
naelynashir.@gmail.com

*Submit*, 18-09-2022 *Accepted*, 16-12-2022 *Publish*, 17-12-2022

### ABSTRAK

Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena, dengan menggunakan metode evaluasi CIPP ( Konteks, Input, Proses dan produk ). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Tehnik pengumpulan data melalui metode : 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 Rejang Lebong perlu di evaluasi karena melalui evaluasi tersebut sekolah dapat memperbaiki kekurangan dan mengatasi hambatan yang ditemui pada saat pelaksanaan.(2) Kondisi sarana dan prasarana infra struktur pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam memenuhi persyaratan untuk mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 sudah mengacu pada petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan ANBK tahun 2021 yang ditetapkan oleh Pelaksana Tingkat Pusat; (3) Pelaksanaan AKM di SMA Negeri 4 Rejang Lebong berjalan sesuai jadwal, selama 2 hari yaitu pada tanggal 27-28 september 2021 sudah sesuai dan mengikuti Prosedur Operasional Standar (POS) Asesmen Nasional tahun 2021. (4) Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu ketidakhadiran beberapa siswa pada saat simulasi , minimnya pengetahuan guru dan siswa terhadap fungsi dan tujuan Asesmen nasional; (5) Beberapa solusi yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu mengikuti kegiatan workshop Asesmen Nasional, pemanfaatan akun guru.Id dalam pembelajaran, selain itu semua elemen sekolah berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan melalui indikator capaian Rapor Pendidikan SMA Negeri 4 Rejang Lebong guna menjadi wadah remidi terhadap pelaksanaan AKM tahun 2021 dan menjadi acuan persiapan menghadapi AKM tahun 2022

**Kata Kunci:** Asesmen Nasional, mutu, evaluasi

### ABSTRACT

The National Assessment is a program for assessing the quality of each school, madrasah and equality program at the elementary and secondary levels. Research with a qualitative descriptive type that describes or describes a phenomenon, using the CIPP evaluation method (Context, Input, Process and Product). The data sources used are primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques through methods: 1) Interviews, 2) Observations, 3) documentation. The results of this study are (1) The implementation of the National Assessment at SMA Negeri 4 Rejang Lebong needs to be evaluated because through

this evaluation the school can correct deficiencies and overcome obstacles encountered during implementation. (2) The condition of infrastructure facilities and infrastructure at SMA Negeri 4 Rejang Lebong in fulfilling the requirements to support the implementation of the 2021 National Assessment has referred to the technical guidelines (juknis) for the 2021 ANBK implementation stipulated by the Central Level Executor; (3) The implementation of AKM at SMA Negeri 4 Rejang Lebong went according to schedule, for 2 days, namely September 27-28 2021, was appropriate and followed the 2021 National Assessment Standard Operational Procedure (POS). (4) Obstacles that occurred in the implementation of the assessment minimum competencies in Rejang Lebong 4 Public High School, namely the absence of several students during the simulation, the lack of knowledge of teachers and students regarding the functions and objectives of the National Assessment; (5) Several solutions were made to overcome obstacles in implementing the minimum competency assessment at Rejang Lebong 4 Public High School, namely participating in National Assessment workshops, utilizing teacher.Id accounts in learning, besides that all school elements are trying to improve the education system through achievement indicators Rejang Lebong 4 Public High School Education Report Card to be a place for remedial for the implementation of AKM in 2021 and a reference for preparation for AKM in 2022

**Keywords:** National Assessment, quality, evaluation

## PENDAHULUAN

Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Hal ini berarti Asesmen Nasional (AN) adalah tes pengganti Ujian Nasional (UN). Dengan kata lain, pada tahun 2021 tidak ada lagi Ujian Nasional sebagaimana tahun-tahun sebelumnya. Asesmen Nasional tahun 2021 dilakukan untuk mencari data awal (*baseline*) untuk perbaikan mutu satuan pendidikan pada tahun-tahun selanjutnya sekaligus merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu satuan pendidikan (Novita et al., 2021).

Asesmen Nasional (AN) memiliki perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan pendahulunya yaitu Ujian Nasional (UN). Asesmen Nasional tidak hanya memotret hasil belajar kognitif siswa, Asesmen nasional juga memotret hasil belajar sosial emosional melalui survei yang diberikan kepada siswa. Survei ini memotret hal yang berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan, serta perilaku yang dapat memprediksi tindakan dan kinerja siswa di berbagai konteks yang relevan. Informasi-informasi tersebut diharapkan diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter (SK), dan Survei Lingkungan Belajar (Rokhim, 2021).

Asesmen tidak dilakukan berdasarkan mata pelajaran atau penguasaan materi kurikulum seperti yang selama ini diterapkan dalam ujian nasional, melainkan melakukan pemetaan terhadap dua kompetensi minimum siswa, yakni dalam hal literasi dan numerasi. Tujuan penyelenggaraan Asesmen Nasional (AN) dan Ujian Nasional (UN) juga tidak sama. Asesmen Nasional bertujuan untuk mengevaluasi mutu sistem pendidikan di Indonesia, sedangkan Ujian Nasional bertujuan untuk mengevaluasi capaian hasil belajar siswa secara individu. Asesmen Nasional tidak diselenggarakan pada akhir jenjang pendidikan seperti Ujian Nasional, melainkan

ditengah jenjang pendidikan, yaitu pada siswa kelas 5 SD/MI , 8 SMP/M.Ts, 11 SMA/MA. Hal ini untuk mendorong guru dan sekolah melakukan tindak lanjut perbaikan mutu pembelajaran setelah mendapatkan hasil laporan Asesmen Nasional(Arifin et al., 2021).

Berdasarkan survey langsung yang peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong ditemukan bahwa Ujian akhir sekolah atau Ujian Nasional (UN) yang dilakukan pada siswa kelas XII sebelumnya menggunakan pola *Paper Base Tes* (PBT) atau UNKP (Ujian Nasional dengan Kertas dan Pensil) untuk mengevaluasi kompetensi siswa di akhir jenjang SMA. Namun pada tahun 2016, 2017 dan 2018, Ujian Akhir Sekolah (UAS) maupun Ujian Akhir Nasional (UAN) dilaksanakan serentak berbasis komputer dengan istilah UNBK (ujian Nasional Berbasis Komputer). Pada Tahun 2019 dan Tahun 2020, ujian akhir kelulusan tetap dilaksanakan tetapi melalui kebijakan sekolah masing- masing , dengan prosedur pelaksanaan mengacu pada juklak/ juknis yang ditetapkan berkenaan dengan masa pandemi Covid 19 yang melanda wilayah Indonesia dan negara- negara lain pada umumnya.

Setiap kebijakan yang dilaksanakan tentunya memerlukan evaluasi agar tujuan program dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Pada tahun 2021, tepatnya pada tanggal 27 sampai dengan 30 September, dilaksanakan Asesmen Nasional yang pertama di SMA Negeri 4 Rejang Lebong diikuti oleh peserta didik kelas XI sebanyak 35 orang dan 67 tenaga pendidik beserta Kepala Sekolah telah mengikuti Survey Lingkungan Belajar sebagai bagian dari Asesmen Nasional tahun 2021 di SMA Negeri 4 Rejang lebong. Asesmen Nasional (AN) tahun 2021 adalah program evaluasi yang dilaksanakan oleh Kemdikbudristek untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memotret input, proses dan output pembelajaran diseluruh satuan pendidikan yang dilaksanakan untuk pertamakalinya sebagai program pengganti Ujian Nasional (UN).

Pola penilaian mutu sekolah melalui Asesmen Nasional berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga memicu keingintahuan yang lebih mendalam bagi peneliti untuk mengevaluasi efektifitas pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Melihat penelitian ini belum banyak yang melakukan, tentunya penelitian ini sangat perlu dilakukan dalam dunia pendidikan sebagai pola inovasi Pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, menarik perhatian dan fokus peneliti. Evaluasi pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong, akan menjadi kajian menarik yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti merumuskan sebuah judul penelitian “Evaluasi pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong”.

Penelitian ini fokus pada evaluasi terhadap efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program Asesmen Nasional tahun 2021. Evaluasi pelaksanaan program Asesmen Nasional dengan metode evaluasi CIPP (Konteks, Input, Proses dan Produk) yang umumnya digunakan dalam evaluasi program pembelajaran. Selain itu penulis juga memfokuskan penelitian ini pada komponen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dilaksanakan oleh siswa terpilih oleh Kementrian Penidikan Riset dan Teknologi pada Asesmen Nasional tahun 2021 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dapat dipergunakan guna mengungkap fakta-fakta yang terjadi di lapangan saat kegiatan penelitian dilaksanakan (Kristiawan & Asvio, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu melakukan wawancara, melaksanakan observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tiga teknik yaitu mereduksi, mendisplay dan menarik kesimpulan. Sedangkan untuk menguji validitas data digunakan teknik triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan banyak sumber data, triangulasi waktu dengan menguji keabsahan data berbeda waktu, serta dengan triangulasi metode atau teknik yaitu menguji keabsahan data berbeda metode atau cara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti akan manarik suatu pembahasan penelitian tentang evaluasi pelaksanaan asesmen nasional tahun 2021 pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang mencakup di bawah ini:

Pertama, Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 Rejang Lebong perlu di evaluasi karena dengan evaluasi tersebut sekolah dapat mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan yang telah berlangsung selama 4 hari, selain itu, dengan adanya evaluasi sendiri, sekolah juga dapat mengetahui dan melihat bagaimana tingkat keberhasilan yang dihasilkan melalui pelaksanaan Asesmen Nasional.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang mengatakan Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk menetapkan suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum serta dapat pula dilihat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada siswa dan lembaga baik formal maupun nonformal pada tiap jenjang dan jenis pendidikan. Oleh karena itu dalam melaksanakan evaluasi sebaiknya berdasarkan prinsip untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, sehingga setiap evaluasi yang dilaksanakan oleh masing – masing lembaga adalah bertujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya. Sistem evaluasi di Indonesia telah di atur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi menyatakan bahwa “dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan”(Dewi & Suryana, 2020).

Selain itu, hasil penelitian yang hampir sama dengan hasil penelitian tersebut adalah penelitian Sukma Ayu Kharismawati yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. Hasil penelitian menunjukkan jika pelaksanaan ANBK di SDN Remo memiliki hambatan sinyal internet, sarana dan prasarana, serta rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap ANBK. Hasil observasi menunjukkan peserta didik belum pernah memakai laptop, mengoperasikan, dan

menggunakan mouse saat pelaksanaan ANBK. Hasil laporan ANBK menunjukkan aspek literasi dan numerasi peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum sedangkan aspek karakter telah berkembang. Di dalam pelaksanaan penelitian tersebut, peneliti melihat dan merasakan secara langsung proses pelaksanaan ANBK di SDN Remo yang berlangsung pada bulan November 2021 (Kharismawati, 2022).

Kedua, kondisi sarana dan prasarana infra struktur pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam memenuhi persyaratan untuk mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 sudah mengacu pada petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan ANBK tahun 2021 yang ditetapkan oleh Pelaksana Tingkat Pusat dengan rincian terdapat 3 ruang pelaksanaan AKM, Jumlah komputer +- 90 unit, Jumlah server ad 3 unit, Jaringan internet 20mbps dan hanya server yg terkoneksi dengan internet, Listrik +- 6000 watt., Jumlah earphone mengikuti jumlah komputer client, Jumlah meja dan kursi ruang 1 = 34, ruang 2 = 27, ruang 3 = 34, Genset 2 unit.

Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan hasil penelitian Darujatin Wenang Manguni yang berjudul Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Data nasional pada verval TIK menunjukkan bahwa sekitar 67,39% (yaitu klasifikasi tipe C sampai tidak siap) belum siap sarana prasarana untuk pelaksanaan ANBK 2021. Artinya lebih dari 50% sekolah-sekolah di Indonesia belum siap melaksanakan ANBK 2021 termasuk di SD Negeri Sukomulyo. SD Negeri Sukomulyo hanya mempunyai 6 perangkat Laptop dan 1 perangkat PC untuk proktor. Selain itu jaringan internet yang belum memadai. Kesimpulan penelitian yaitu hambatan yang dialami oleh SD Negeri Sukomulyo adalah menyiapkan tenaga proktor dan teknisi, pengadaan perangkat komputer dan laptop, menyiapkan jaringan internet yang stabil, mengantisipasi kendala jaringan listrik, perencanaan pembiayaan (Mangun, 2022).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang mengatakan Jumlah sarana komputer yang harus disediakan oleh satuan pendidikan adalah sejumlah komputer dengan minimal perbandingan 1:3 (1 komputer dapat digunakan oleh maksimal 3 orang peserta secara bergiliran dalam 3 sesi asesmen) untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan yang sederajat, dan perbandingan 1:2 (1 komputer dapat digunakan oleh maksimal 2 orang peserta secara bergiliran dalam 2 sesi asesmen) untuk jenjang SD/MI dan yang sederajat, Spesifikasi teknis sarana yang diperlukan satuan pendidikan untuk melaksanakan AKM mengacu pada petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan ANBK tahun 2021 yang ditetapkan oleh Pelaksana Tingkat Pusat (Standar, 2021).

Ketiga, pelaksanaan AKM di SMA Negeri 4 Rejang Lebong berjalan sesuai jadwal, selama 2 hari yaitu pada tanggal 27-28 september dalam 2 dua sesi dan sudah sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) Asesmen Nasional tahun 2021.

Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan hasil penelitian Ahmad yang berjudul Pemantauan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu pelaksanaan

ANBK dimasa mendatang sangat perlu untuk : (1) Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyusun soal-soal yang berorientasi literasi dan numerasi pada setiap mata pelajaran melalui workshop. (2) Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam menerapkan digitalisasi sekolah melalui IHT. (3) Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana ANBK dengan pengadaan ruang laboratorium IT minimal satu unit dalam satu gugus sekolah melalui DAK. (4) Peningkatan ketersediaan perangkat computer/laptop melalui pemanfaatan dana BOS Reguler/Afirmasi/Kinerja. (5) Peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam manajemen pengelolaan sekolah. (6) Peningkatan kapasitas pengawas sekolah dalam pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. (7) Pemberdayaan wadah KKG, KKKS dan KKPS dalam menyelesaikan tugas pokok dan fungsi masing-masing(Ahmad, 2022).

Keempat, kendala yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu ketidakhadiran beberapa siswa yang belum mengetahui tujuan AKM, minimnya pengetahuan guru dan siswa terkait AKM dan Persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik sangatlah terbatas / belum menjangkau seluruh komponen Asesmen Nasional tahun 2021.

Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan hasil penelitian Wendy Dian Patriana, Utama Utama, Murfiah Dewi Wulandari yang berjudul *Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) perencanaan pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler dilakukan dengan menyusun RPP, menyusun bahan belajar, menyusun soal HOTS, dan merancang media belajar. 2) pelaksanaan pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler melalui kegiatan pembelajaran sinkronus, asinkronus, dan home visit. 3) pengendalian pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler dilakukan dengan monitoring perencanaan, monitoring pelaksanaan, dan monitoring hasil belajar siswa(Patriana et al., 2021).

Kelima, beberapa solusi yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong mengikuti kegiatan workshop Asesmen Nasional serta pemanfaatan akun guru.Id dalam pembelajaran, selain itu Semua elemen sekolah berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong guna menjadi wadah remedi terhadap pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 dan menjadi kegiatan persiapan menghadapi Asesmen Nasional tahun 2022 yang mulai dilaksanakan berdasarkan POS AN tahun 2022 yang telah terbit. Perbaikan yang direncanakan berupa perbaikan sarana prasarana dan juga perbaikan sistem pembelajaran yang berlangsung di kelas. Untuk siswa agar memperbanyak latihan soal yang sama bentuk dan formatnya dengan soal literasi dan numerasi.

Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan hasil penelitian Wendy Dian Patriana, Utama Utama, Murfiah Dewi Wulandari yang berjudul *Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah*. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) perencanaan pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler dilakukan dengan menyusun RPP, menyusun bahan belajar,

menyusun soal HOTS, dan merancang media belajar. 2) pelaksanaan pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler melalui kegiatan pembelajaran sinkronus, asinkronus, dan home visit. 3) pengendalian pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler dilakukan dengan monitoring perencanaan, monitoring pelaksanaan, dan monitoring hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 Rejang Lebong perlu di evaluasi karena dengan evaluasi tersebut sekolah dapat mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan yang telah berlangsung sesuai lini masa yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Selain itu, dengan adanya evaluasi sendiri, sekolah juga dapat mengetahui dan melihat bagaimana tingkat keberhasilan yang dihasilkan melalui pelaksanaan Asesmen Nasional dan hal-hal yang perlu diperbaiki sesuai skala prioritas. Evaluasi Asesmen Nasional menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Kondisi sarana dan prasarana infra struktur pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam memenuhi persyaratan untuk mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 sudah mengacu pada petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan ANBK tahun 2021 yang ditetapkan oleh Pelaksana Tingkat Pusat dengan rincian terdapat 3 ruang pelaksanaan AKM, Jumlah komputer +/- 90 unit, Jumlah server ad 3 unit, Jaringan internet 20mbps dan hanya server yg terkoneksi dengan internet, Listrik +/- 6000 watt., Jumlah earphone mengikuti jumlah komputer client, Jumlah meja dan kursi ruang 1 = 34, ruang 2 = 27, ruang 3 = 34, Genset 2 unit.

Pelaksanaan AKM di SMA Negeri 4 Rejang Lebong berjalan sesuai jadwal, selama 2 hari yaitu pada tanggal 27-28 september dalam 2 dua sesi dan sudah sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) Asesmen Nasional tahun 2021

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu ketidakhadiran beberapa siswa yang belum mengetahui tujuan AKM, minimnya pengetahuan guru dan siswa terkait AKM dan minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap guru terkait Asesmen Nasional yang terdiri dari AKM, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar

Beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong mengikuti kegiatan workshop Asesmen Nasional serta pemanfaatan akun guru.Id dalam pembelajaran, selain itu Semua elemen sekolah berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong guna menjadi wadah remidi terhadap pelaksanaan AKM 2021 dan menjadi kegiatan persiapan menghadapi AKM 2022. Perbaikan yang direncanakan berupa perbaikan sarana prasarana dan juga perbaikan sistem pembelajaran yang berlangsung di kelas. Untuk siswa agar memperbanyak latihan soal yang sama bentuk dan formatnya dengan soal literasi dan numerasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2022). Pemantauan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021. *Jurnal Paedagogy*, 9(1).
- Arifin, S., Abidin, N., & Anshori, F. Al. (2021). No Title. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1).
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Paud Di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2).
- Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanwiyah Negeri dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86–95.
- Mangun, D. W. (2022). Darujatin Wenang Manguni, “Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman, . *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 2(1).
- Novita, N., Mellyzar, & Herizal. (2021). No Title. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1).
- Patriana, W. D., Utama, & Murfiah Dewi, W. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Rokhim, D. A. (2021). nalisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar). *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1).
- Soffa, F. M. ula. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Topmarks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Persiapan AKM Materi Representasi Bilangan,. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3).
- Standar, B. (2021). “*Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021 (Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan)*.”